

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek penting dalam setiap lingkungan kerja, termasuk lembaga pendidikan seperti Universitas Negeri Jakarta. Mengingat meningkatnya cedera dan penyakit di tempat kerja, penting untuk memiliki sistem manajemen yang efektif untuk melindungi pekerja dan menciptakan lingkungan yang sehat serta aman (Handayani, Apriani, & Sudirman, 2024). Menurut laporan International Labour Organization (ILO), sekitar 2,78 juta orang meninggal setiap tahunnya akibat kecelakaan dan penyakit akibat pekerjaan. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian khusus terhadap keselamatan dan kesehatan di tempat kerja (Devy Normalita Putri, 2023).

Di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) sebagai institusi pendidikan yang aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan akademik dan nonakademik dengan jumlah peserta yang besar, menghadapi risiko kecelakaan dan masalah kesehatan kerja yang nyata. Salah satu insiden tragis yang pernah terjadi adalah kecelakaan fatal pada tahun 2013, ketika seorang pekerja bangunan proyek di Kampus A UNJ tewas setelah terjatuh dari lantai 10 gedung tersebut. Kejadian ini menunjukkan adanya kekurangan dalam penerapan sistem keselamatan kerja di lingkungan kampus yang berpotensi membahayakan keselamatan pekerja dan civitas akademika (detiknews, 2013). Selain itu, beberapa gedung lama di UNJ, termasuk Gedung Daksinapati yang merupakan salah satu gedung tertua di kampus, memiliki kondisi fisik yang belum sepenuhnya memenuhi standar kesehatan dan keselamatan kerja. Kondisi bangunan yang tua dengan fasilitas yang kurang memadai, seperti ventilasi, suhu, dan kelembapan yang tidak optimal, berdampak pada kenyamanan dan kesehatan pengguna Gedung (unj kita.com, 2016). Hal ini menimbulkan kebutuhan mendesak untuk merancang sistem manajemen kesehatan lingkungan kerja yang efektif guna meningkatkan kondisi tersebut.

Fenomena-fenomena ini menegaskan perlunya perancangan usulan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang komprehensif dan sesuai dengan regulasi, khususnya di Gedung 1A dan 1B UNJ, untuk meminimalkan risiko kecelakaan dan meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan kerja bagi seluruh civitas akademika.

Namun, sampai saat ini Gedung 1A dan 1B di Universitas Negeri Jakarta tersebut masih belum memiliki manual Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang memadai, sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012. Oleh karena itu, perancangan usulan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kesehatan lingkungan sehingga dapat mencegah terjadinya kecelakaan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya keselamatan di kalangan civitas akademik serta memberikan perlindungan maksimal bagi semua penghuni gedung tersebut, baik mahasiswa, dosen, staff maupun pengunjung. Penerapan SMK3 tidak hanya akan membantu mematuhi peraturan pemerintah seperti Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012, tetapi juga membangun budaya keselamatan yang kuat di kampus.

Pentingnya penerapan SMK3 di lingkungan pendidikan juga terbukti dari kenyataan bahwa banyaknya kecelakaan di tempat kerja disebabkan oleh kurangnya kesehatan lingkungan kerja dan kurangnya pemahaman serta pelatihan keselamatan (Handayani et al., 2024). Dengan merancang sistem manajemen yang komprehensif, diharapkan dapat meningkatkan Kesehatan lingkungan dan mengurangi angka kecelakaan kerja serta meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan seluruh pegawai dan mahasiswa

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk merancang usulan Manual Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang efektif sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 2012 sebagai tindakan meningkatkan kesehatan lingkungan dan mengurangi dampak kecelakaan kerja di Gedung A dan B Universitas Negeri Jakarta. Sistem ini melibatkan

identifikasi potensi bahaya, penilaian risiko, dan pengembangan kebijakan serta prosedur yang jelas untuk memastikan kesehatan lingkungan kerja yang baik di kampus. Oleh karena itu diharapkan perancangan usulan SMK3 ini akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam membangun lingkungan belajar yang aman dan sehat bagi seluruh sivitas akademika.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka identifikasi masalahnya, sebagai berikut :

1. Kondisi kesehatan lingkungan kerja di Gedung 1A dan 1B Universitas Negeri Jakarta saat ini belum optimal.
2. Terdapat potensi risiko dan bahaya yang mengancam kesehatan lingkungan kerja di kedua Gedung tersebut.
3. Belum adanya Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang terstruktur untuk mendukung peningkatan kesehatan lingkungan kerja.

1.3 Batasan Masalah

Terdapat beberapa batasan masalah yang terjadi selama penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada perancangan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) untuk meningkatkan kesehatan lingkungan kerja.
2. Ruang lingkup lokasi penelitian dibatasi hanya pada lingkup perkantoran dan pembelajaran di Gedung 1A dan 1B Universitas Negeri Jakarta.
3. Fokus penelitian hanya pada aspek kesehatan lingkungan kerja fisik, meliputi pengukuran tingkat kebisingan, pencahayaan, suhu udara dan kelembapan di area-area yang diteliti.
4. Subjek penelitian terbatas pada pengguna gedung yang terdiri dari mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan yang berada di Gedung 1A dan 1B.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil dari uraian di atas, penelliti membuat perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi kesehatan dan keselamatan kerja saat ini di Gedung 1A dan 1B Universitas Negeri Jakarta?
2. Apa saja risiko dan bahaya yang mengancam kesehatan lingkungan kerja di Gedung 1A dan 1B?
3. Bagaimana merancang sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) yang efektif untuk meningkatkan kesehatan lingkungan kerja di Gedung 1A dan 1B?

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk tujuan penelitian yang dilaksanakan adalah, sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi kondisi kesehatan dan keselamatan kerja di Gedung 1A dan 1B Universitas Negeri Jakarta.
2. Menganalisis risiko dan bahaya yang berpotensi mengganggu kesehatan lingkungan kerja di kedua gedung tersebut.
3. Merancang usulan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di Gedung 1A dan 1B.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sesuatu yang positif berupa :

1. Memberikan acuan dan usulan sistem SMK3 yang dapat meningkatkan kesehatan dan keselamatan lingkungan kerja di Gedung 1A dan 1B.
2. Meningkatkan kesadaran dan perlindungan terhadap risiko kesehatan dan keselamatan kerja sehingga tercipta lingkungan kerja yang lebih aman dan sehat.
3. Menambah referensi dan wawasan tentang penerapan SMK3 khususnya dalam konteks lingkungan kerja di institusi pendidikan.
4. Sebagai pengalaman dan dasar pengembangan penelitian selanjutnya terkait manajemen kesehatan dan keselamatan kerja